

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Pcv (*Pneumococcal Conjugate Vaccin*) Pada Bayi

Bina Aquari¹, Heru Listiono²

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya¹

Program Studi Administrasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya²

Informasi Artikel :

Diterima : 27 Mei 2023

Direvisi : 29 Mei 2023

Disetujui : 06 Juni 2023

Diterbitkan :30 Juni 2023

*Korespondensi Penulis :
binaplb2201@gmail.com

ABSTRAK

Program imunisasi PCV atau pemberian vaksin PCV atau *pneumococcal conjugate vaccine* dilakukan secara bertahap sejak 2017. Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik/BP Anisa Kabupaten Banyuasin Orang tua yang sudah memberikan vaksin PCV pada anaknya sebanyak 35 anak selama 6 bulan terakhir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, pendidikan dan motivasi ibu dalam pemberian Imunisasi PVC. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan secara *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Klinik/BP Anisa Kabupaten Banyuasin. Pengambilan data dilakukan pada bulan desember 2022 s/d April 2023 dengan teknik *purposive* sampling sebanyak 30 responden. Variabel independent dalam penelitian ini adalah variabel pendidikan, pengetahuan dan variabel motivasi sedangkan variable dependent yaitu pemberian imunisasi PCV pada bayi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Uji statistik dilakukan pada 30 responden dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil Analisa bivariat dengan menggunakan rumus *chi square* didapat ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan ibu, pengetahuan ibu dan motivasi ibu dengan pemberian imunisasi pcv pada bayi saling berhubungan di peroleh hasil Uji statistic pendidikan di peroleh nilai $p = 0,048$, pengetahuan ibu nilai $p = 0,013$ motivasi ibu dengan nilai $p = 0,001$, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, motivasi ibu dengan pemberian imunisasi PCV pada bayi. Saran pada penelitian ini perlunya peningkatan penyuluhan tentang imunisasi PCV di posyandu – posyandu wilayah kerja puskesmas setempat, terutama para bidan perlu pelatihan yang berkaitan dengan imunisasi untuk menambah pengetahuan tentang imunisasi mengingat banyaknya vaksin vaksin baru yang ada sekarang.

Kata Kunci : Pemberian Imunisasi PVC.

ABSTRACT

The PCV immunization program or administration of the PCV vaccine or *pneumococcal conjugate vaccine* has been carried out in stages since 2017. Based on a preliminary study at the Anisa Clinic/BP, Banyuasin Regency, 35 parents have given PCV vaccine to their children in the last 6 months.

The purpose of this study was to determine the relationship between mother's knowledge, education and mother's motivation in giving PVC immunization. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. The research was conducted at the Anisa Clinic/BP, Banyuasin Regency. Data collection was carried out from December 2022 to April 2023 using a purposive sampling technique of 30 respondents. The independent variables in this study were educational variables, knowledge and motivational variables while the dependent variable was giving PCV immunization to infants. Measuring tool used is a questionnaire. Statistical tests were carried out on 30 respondents using univariate analysis and bivariate analysis. The results of bivariate analysis using the chi square formula found that there was a significant relationship between mother's education, mother's knowledge and mother's motivation with giving PCV immunization to infants. mother with a p value = 0.001, it can be concluded that statistically at 5% alpha there is a significant relationship between education, knowledge, mother's motivation and giving PCV immunization to infants. Suggestions in this study are the need to increase counseling about PCV immunization at posyandu - posyandu in the working area of the local puskesmas, especially midwives need training related to immunization to increase knowledge about immunization given the large number of new vaccines currently available.

Keywords: Giving PVC Immunization.

PENDAHULUAN

Program imunisasi PCV atau pemberian vaksin PCV atau pneumococcal conjugate vaccine dilakukan secara bertahap sejak 2017. Imunisasi PCV gratis disediakan pemerintah. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) juga telah merekomendasikan pemberian vaksin PCV masuk dalam program imunisasi rutin bagi anak-anak di seluruh dunia. Imunisasi PCV adalah imunisasi yang dilakukan untuk membangun kekebalan tubuh dari penyakit pneumonia atau infeksi kuman pneumokokus. Dikutip dari laman resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia, imunisasi ini dilakukan lewat pemberian vaksin PCV. Tujuan imunisasi PCV yaitu untuk melindungi orang yang berisiko

tinggi saat terserang kuman pneumokokus atau bakteri *Streptococcus pneumoniae*. Penyakit ini bisa menyerang setiap orang. Namun, anak-anak di bawah 5 tahun, penderita penyakit jantung bawaan, HIV/AIDS, thalassemia, kanker, atau orang berumur 50 tahun ke atas. Menurut Kementerian Kesehatan, manfaat imunisasi PCV untuk mencegah radang paru-paru atau pneumonia parah dan menurunkan risiko kematian akibat pneumonia, mencegah stunting pada anak, karena infeksi ini mengganggu gizi penderitanya, menurunkan angka kematian bayi dan balita. Imunisasi PCV untuk bayi dilakukan 3 kali atau 3 dosis. Dosis pertama diberikan pada usia 2 bulan, dosis kedua pada usia 3 bulan, dan dosis ketiga pada usia 12 bulan. Mengingat manfaat imunisasi PCV ini sangat penting untuk melindungi tubuh dari bahaya pneumonia, jangan lupa

untuk berikan vaksin PCV gratis dan telah lulus uji dari BPOM ini untuk bayi. Untuk diketahui, efek samping vaksin PCV ini relatif minim dibandingkan dengan imunisasi lain seperti vaksin DPT. Pelayanan imunisasi PCV dilakukan di posyandu, puskesmas, serta fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, praktik mandiri dokter, praktik mandiri bidan, atau penyedia layanan imunisasi. (Afifah, 2022)

Menurut (WHO, 2020) pneumonia membunuh 740.180 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2019, terhitung 14% dari semua kematian 2 anak di bawah lima tahun tetapi 22% dari semua kematian pada anak berusia 1 hingga 5 tahun. (WHO, 2020). Kementerian Kesehatan melaporkan, ada 278.261 balita yang terkena pneumonia pada 2021. Jumlah tersebut turun 10,19% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 309.838 kasus. Melihat trennya, jumlah balita yang terjangkit pneumonia cenderung menurun dalam satu dekade terakhir. Kasus tersebut pun mencapai level terendahnya pada tahun lalu. Sedangkan, tingkat kematian (case fatality rate/CFR) balita akibat pneumonia sebesar 0,16% pada 2021. Dengan demikian, terdapat 444 balita di Indonesia yang meninggal akibat pneumonia. Tingkat kematian balita karena pneumonia di Indonesia masih cenderung fluktuatif sejak 2011-2021. CFR tertinggi terjadi pada 2013 sebesar 1,19%. Sementara, CFR terendah sebesar 0,08% pada 2014 dan 2018. Berdasarkan wilayahnya, Jawa Timur menjadi provinsi dengan balita paling banyak terjangkit pneumonia. Jumlahnya mencapai 74.071 kasus sepanjang tahun 2021. Sementara, jumlah balita yang terjangkit pneumonia di Sulawesi Utara paling sedikit, yakni 281 kasus. (Afifah, 2022)

Vaksin pneumonia (Pneumococcal Conjugate Vaccine) adalah vaksin yang dapat digunakan sebagai upaya preventif dalam mengurangi angka kejadian pneumonia. Penelitian di California Utara dilakukan untuk uji efikasi pertama yang memiliki hasil bahwa vaksin memiliki kemanjuran hampir 100% terhadap infeksi pneumokokus invasif pada anak-anak. (Subroto, 2020)

Imunisasi adalah salah satu cara untuk mengatasi penyakit tertentu salah satunya penyakit pneumonia yang dapat dicegah

dengan Imunisasi (PD3I) yang diberikan tidak hanya anak-anak sejak bayi ataupun remaja, tetapi juga orang dewasa. Cara kerja imunisasi adalah dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang telah dilemahkan atau dimatikan agar sistem kekebalan membuat antibodi. Antibodi yang terbentuk setelah imunisasi bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan seseorang sehingga dapat mencegah penularan PD3I. (Kemenkes, 2019).

Pneumonia dapat dicegah melalui pemberian vaksin Hib, PCV dan Campak. Pengetahuan ibu sangat penting untuk mengetahui manfaat pemberian vaksin Hib, PCV, dan Campak sehingga ibu memiliki motivasi tinggi untuk memvaksin anaknya. Pengetahuan adalah hal yang dapat memahami sesuatu dari fakta atau teori sehingga memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah. Sedangkan, motivasi adalah dorongan internal dan eksternal karena adanya hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, dorongan, kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik. (Subroto, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik/BP Anisa Kabupaten Banyuwangi Orang tua sudah memberikan vaksin PCV pada anaknya sebanyak 35 anak selama 6 bulan terakhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden ibu mengatakan belum mengerti secara jelas tentang apa itu vaksin PCV serta pengetahuan ibu tentang pencegahan pneumonia pada bayi juga masih. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi PCV di Klinik/BP Anisa Kabupaten Banyuwangi. (Aquari, 2022).

Tujuan penelitian ini adalah diketahui hubungan pendidikan, pengetahuan dengan motivasi ibu secara univariat dan bivariat dengan pemberian vaksin PCV pada bayi di Klinik/BP Anisa Kabupaten Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode cross sectional. Penelitian dilakukan di Klinik/BP Anisa Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022 s/d April 2023 dengan teknik purposive sampling

sebanyak 30 sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu Pendidikan, pengetahuan dan variabel motivasi sedangkan variable dependent yaitu pemberian imunisasi PCV pada bayi. Alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner. Sampel penelitian dilakukan pada 30 responden dengan menggunakan uji statistic *Chi Square*. Analisis Univariat

Analisis Univariat di gunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing masing

variabel penelitian di antaranya pendidikan, pengetahuan, motivasi ibu. Analisis Bivariat

Analisis Univariat di gunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan masing masing variabel independen penelitian di antaranya pendidikan, pengetahuan, motivasi ibu dengan pemberian imunisasi PCV. (Arikunto, 2019).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan wawancara pada responden yaitu ibu - ibu yang membawa bayi dan balitanya ke Klinik/BP Anisa untuk mendapatkan pelayanan imunisasi di peroleh data sebagai berikut.

Analisis Univariat

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel pengetahuan ibu dibagi menjadi kurang baik dan baik, pendidikan ibu dibagi menjadi pendidikan rendah (< SMA) dan pendidikan tinggi (\geq SMA), motivasi dibagi menjadi kurang baik dan baik. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| No | Variabel | Jumlah | Persentase |
|----|------------------------------------|--------|------------|
| 1 | Pengetahuan Ibu | | |
| | a. Kurang Baik | 18 | 60,0 |
| | b. Baik | 12 | 40,0 |
| 2 | Pendidikan Ibu | | |
| | a. Pendidikan Rendah (< SMA) | 17 | 56,7 |
| | b. Pendidikan Tinggi (\geq SMA) | 13 | 43,3 |
| 3 | Motivasi | | |
| | a. Kurang Baik | 16 | 53,3 |
| | b. Baik | 14 | 46,7 |
| 4 | Pemberian Imunisasi PCV | | |
| | a. Ya | 20 | 66,7 |
| | b. Tidak | 10 | 33,3 |

*) sumber data: Hasil Penelitian.

Tabel 2. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi PCV Pada Bayi

Pada penelitian ini variabel pengetahuan ibu dibagi menjadi kurang baik dan baik, pendidikan ibu dibagi menjadi pendidikan rendah (< SMA) dan pendidikan tinggi (\geq SMA), motivasi dibagi menjadi kurang baik dan baik, dan pemberian Imunisasi PVC dibagi menjadi ya dan tidak. Untuk lebih jelaskan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

| Variabel | Pemberian Imunisasi PCV | | | | Total | | P Value | OR 95 % CI |
|-------------------------|-------------------------|------|-------|------|-------|-------|---------|------------|
| | Ya | | Tidak | | N | % | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Pengetahuan Ibu | | | | | | | | |
| a. Kurang Baik | 15 | 83,3 | 3 | 16,7 | 18 | 100,0 | 0,048 | 7,000 |
| b. Baik | 5 | 41,7 | 7 | 58,3 | 12 | 100,0 | | |
| Pendidikan Ibu | | | | | | | | |
| a. Rendah (<SMA) | 13 | 11,8 | 2 | 11,8 | 17 | 100,0 | 0,013 | 12.000 |
| b. Tinggi (\geq SMA) | 9 | 61,5 | 8 | 61,5 | 13 | 100,0 | | |

| Motivasi Ibu | | | | | | | | | |
|----------------|----|------|---|------|----|-------|-------|--------|--|
| a. Kurang Baik | 8 | 6,3 | 1 | 6,3 | 16 | 100,0 | 0,001 | 27.000 | |
| b. Baik | 15 | 64,3 | 9 | 64,3 | 14 | 100,0 | | | |

*) sumber data: Hasil Penelitian.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Motivasi Ibu Dengan Pemberian Imunisasi PCV pada Bayi.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan, pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian imunisasi PCV pada bayi saling berhubungan di peroleh hasil Uji statistic pendidikan ibu di peroleh nilai $p = 0,048$, pengetahuan ibu nilai $p = 0,013$ motivasi ibu dengan nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada alpa 5% ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, pengetahuan, motivasi ibu dengan pemberian imunisasi PCV pada bayi di Klinik/BP Anisa Desa Mainan Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin Tahun 2023.

Pengetahuan mempengaruhi perilaku, apabila perilaku yang tidak didasari dari pengetahuan maka pengetahuan itu tidak akan bertahan lama. Seseorang yang berperilaku baik dalam kesehatan dikarenakan adanya motivasi kesadaran dalam diri orangtua bayi sendiri. (Silaent, 2021). Pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan juga, pada penelitian ini responden mayoritas memiliki pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan hal ini menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang didapat, umumnya semakin tinggi pendidikan semakin baik pengetahuan. (Hendra, 2019).

Motivasi akan mengembang dalam pikiran manusia karena manusia sudah tertanam kebutuhan akan fisiologi, rasa aman, dapat diterima oleh masyarakat, mendapatkan penghargaan dan aktualisasi diri. Pengetahuan dan motivasi sudah menjadi suatu tekad orangtua maka pemicu selanjutnya persepsi, sikap dan perilaku untuk memberikan vaksin untuk pencegahan pneumonia ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan, pengetahuan dan motivasi ibu dengan pemberian imunisasi PCV pada bayi. (Butler 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asih, 2022. Hasil

analisis penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu sebesar 85,9% telah memberikan imunisasi dasar yang lengkap pada bayinya. Berdasarkan uji chi square menunjukkan bahwa usia ibu, pendidikan ibu dan paparan sumber informasi masing-masing memiliki nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$, sedangkan status pekerjaan ibu memiliki nilai $p\text{-value } 0,064 > 0,05$ (Asih, 2022)

Menurut Subroto, 2020, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pengetahuannya dan pemahamannya tentang kehidupan termasuk di dalamnya pemahaman tentang kesehatan. Oleh karena itu, penting bagi seorang ibu untuk berpendidikan tinggi karena seorang ibu merupakan pendidikan pertama bagi anaknya termasuk menentukan pelayanan kesehatan yang tepat bagi anaknya. (Subroto, 2020).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu, pengetahuan ibu, motivasi ibu, dengan pemberian imunisasi PCV pada bayi di Klinik/BP Anisa Kabupaten Banyuasin.

SARAN

Perlunya peningkatan penyuluhan tentang imunisasi PCV di Puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Banyuasin, terutama para bidan perlu pelatihan untuk menambah pengetahuan tentang imunisasi mengingat banyaknya vaksin vaksin baru yang ada sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. 2019.
- Asih, 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bojonegoro, Media Gizi Kesmas, Volume 11 Nomor 1 Juni 2022. <https://e-journal.unair.ac.id/MGK/article/view/30126>

Aquari, Bina 2022. Profil Medical Record Klinik/BP Anisa Kabupaten Banyuasin, 2022.

Butler, 2021. Personal Productivity and Well – being. Microsoft 2021. <https://www.microsoft.com/en-us/research/publication/personal-productivity-and-well-being-chapter-2-of-the-2021-new-future-of-work-report/>

Hendra, A.W. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan. Jakarta: Pustaka Sinar. 2019. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/EOHSJ/article/view/7030>

Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>

Kholila, 2022. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Balita Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayung Lencir Tahun 2021, Jurnal Ilmiah Batang Hari Jambi. Volume 22 Nomor 1 Februari 2022. <https://www.neliti.com/publications/447445/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pemberian-imuisasi-dasar-balita-usia-0-12>

Subroto, 2020, Validasi Parsial Uji Penetapan Kadar Virulensi (Vi) Pada Produk Ruahan Polisakarida Virulensi (Vi) Produk Olahan Konjugat Virulensi Difteria (Vi) Dan Produk Akhir Vaksin Tifoid Konjugat Dengan Metode HPAEC-PAD. Jurnal Sabdarifarma. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020. [journal2.unfari.ac.id › index › sabdariffarma](http://journal2.unfari.ac.id/index/sabdariffarma)

Silaen, dkk, 2021, Kinerja Karyawan, Penerbit, Widina.com, Cetakan Pertama, Mei 2021. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/344479/kinerja-karyawan>